

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Indonesia adalah negara dengan tingkat pengangguran tertinggi kedua di Asia Tenggara tahun 2023 menurut data Trading Economy. Pada tahun 2023 BPS (Badan Pusat Statistik) tercatat angka pengangguran di Indonesia mencapai 7,9 juta. Angka pengangguran sudah turun per Februari 2023, berkurang sekitar 410 ribu orang dibanding Februari 2022.

Penyebab pengangguran di Indonesia tidak hanya terbatas pada kurangnya lapangan pekerjaan dan permintaan pasar yang rendah, tetapi juga dipengaruhi oleh sumber daya yang tidak kompeten. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan, keterampilan, dan motivasi belajar dari para pencari kerja.¹ Selain itu, pengangguran di Indonesia juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang menuntut keterampilan yang lebih tinggi dari para pencari kerja. Adanya masalah pada keterampilan dan pendidikan para pelamar menyebabkan seseorang menjadi sulit untuk dijadikan sebagai tenaga kerja yang layak. Akibatnya, kebanyakan orang yang tidak memiliki latar belakang

¹ Liputan 6, Laudia Tysara, 01 Juni 2023 <https://www.liputan6.com/hot/read/5300163/15-penyebab-pengangguran-di-indonesia-simak-macam-macamnya?page=5>

keterampilan dan pendidikan tinggi biasanya hanya menjadi buruh kasar.

Selain itu, keterampilan penting untuk melatih kemampuan mereka yang akan memasuki dunia kerja. Dalam era kerja yang terus berubah dengan cepat, memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dapat meningkatkan peluang kesuksesan di dunia kerja. Salah satu bidang yang menuntut kemampuan *public speaking* yang baik adalah *Public Relations Officer*.

Pada umumnya setiap organisasi memiliki seorang *Public Relations Officer*. *Public Relations Officer* adalah individu yang bergerak dan bekerja sama untuk melaksanakan tugas utama untuk mengelola informasi dan komunikasi sebuah perusahaan ke khalayak ramai. *Public Relations Officer* akan berkomunikasi secara aktif dengan publik, klien, dan pemangku kepentingan lain sebagai perwakilan sebuah perusahaan dan juga harus menjaga reputasi bisnis.²

Dalam perusahaan, *Public Relations Officer* merupakan bagian yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa pesan dan informasi perusahaan yang disampaikan kepada masyarakat selalu positif, akurat, dan mudah dipahami. *Public Relations Officer* harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik secara lisan maupun tertulis. Mereka juga harus dapat bekerja dengan cepat dan efektif

² <https://scs.telkomuniversity.ac.id/apa-yang-dimaksud-dengan-public-relation-officer/>

dalam situasi yang menuntut. Salah satu tugas *Public Relations Officer* adalah membangun dan menjaga hubungan baik antara organisasi dengan publik. Oleh karena itu, *Public Relations Officer* harus memiliki dasar *public speaking* yang baik.

Perkembangan teknologi di era digital, seorang yang ingin berkerja dibidang *Public Relations Officer* harus dapat mengambil peran yang strategis. *Public Relations Officer* memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga reputasi positif suatu organisasi. Mereka bertindak sebagai jembatan antara organisasi dan publiknya, memastikan bahwa pesan yang disampaikan jelas, konsisten, dan sejalan dengan nilai-nilai organisasi.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang *Public Relations Officer* harus memiliki keterampilan *public speaking* yang baik, kemampuan menulis dan merancang materi, seperti naskah presentasi. Materi harus disusun dengan baik dan menarik agar dapat menarik perhatian publik dan mempengaruhi citra perusahaan.

Namun masih banyak seorang yang berkerja di bidang *Public Relations Officer* kurang memiliki kemampuan dan keterampilan. Maka dibutuhkan sebuah pelatihan yang ditujukan kepada mereka yang memang ingin atau sudah berkerja dibidang *Public Relations Officer*. Di era digital saat ini, pembangunan karakter sebuah perusahaan telah menjadi kebutuhan. Dengan *public relation* yang baik maka dapat

memberikan citra yang baik bagi perusahaan dimata publik. Banyak lembaga yang memberikan pelatihan mengenai *Public Speaking* salah satunya PT. Kita Borneo Kompeten yang menyediakan pelatihan yang berjudul “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*”. Pelatihan ini bertujuan untuk menguasai keterampilan dasar *Public Speaking* dengan baik untuk seorang *Public Relations Officer* sehingga dapat menyampaikan pesan secara efektif untuk mencapai tujuan komunikasi.

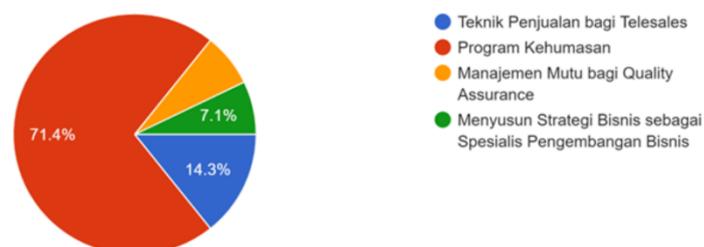
PT. Kita Borneo Kompeten merupakan lembaga pelatihan yang telah terakreditasi dan memiliki izin operasional dari Kementerian Ketenagakerjaan dan Kementerian ESDM untuk menyelenggarakan pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sehingga dapat menerbitkan sertifikat pelatihan kerja. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan.³ Dengan adanya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) hal tersebut dijadikan acuan pedoman atau rujukan oleh PT. Kita Borneo Kompeten dalam membuat pelatihan.

³ Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Tentang SKKNI <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-skkni>

Pelatihan di PT. Kita Borneo Kompeten menyediakan tempat belajar berbasis teknologi *online learning*. Hakikatnya *online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

PT. Kita Borneo Kompeten telah bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi yang memiliki lisensi dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) untuk menyelenggarakan Uji Kompetensi di berbagai bidang Profesi. Pelatihan dalam bidang profesi tersebut antara lain: teknik penjualan bagi telesaes, kehumasan, manajemen mutu bagi quality assurance, dan menyusun strategi bisnis sabagai spesialis pengembang bisnis. Pelatihan yang disediakan Kita Kompeten dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin memiliki keahlian tertentu di bidangnya.

Pelatihan apa yang kamu mengalami kesulitan saat proses nya?



Gambar 1. 1 Hasil Kesulitan Pelatihan

Berdasarkan hasil kuisioner terhadap 15 responden peserta pelatihan sebelumnya dan 4 topik pelatihan, sebanyak 10 responden (71,4%) memilih pelatihan kehumasan. Di antara pelatihan yang diselenggarakan oleh Kita Kompeten, salah satu pelatihan di bidang profesi yang banyak mengalami kendala adalah pelatihan kehumasan. Kendala tersebut menurut hasil kuisioner peserta pelatihan yaitu:

1. Materinya terlalu kompleks, penjelasan yang diberikan susah dipahami, dan materi yang diberikan terlalu banyak tulisan.
2. Karena, saya ingin tahu seberapa luas materi mengenai kehumasan.
3. Karena penggunaan media hanya menggunakan slide, sehingga ada batasan materi yang tidak bisa dijelaskan.
4. Karena materi yang disajikan terlalu kaku dan kurang menarik untuk di pelajari.
5. Materi yang disampaikan terlalu banyak, namun tidak disertai contoh.

Pelatihan ini memiliki durasi 5 sesi. Setiap sesi dilaksanakan 1 hari untuk 1 materi pelatihan. Pelatihan diawali dengan peserta yang terlebih dahulu masuk kedalam LMS untuk mengerjakan *pre test*. Selanjutnya peserta diarahkan bergabung kedalam *platform online (zoom)* untuk mengikuti webinar yang berlangsung sekitar 3 jam. Setelah selesai melaksanakan webinar peserta pelatihan diminta untuk mengerjakan *post test*. Setelah mengerjakan *post test*, peserta juga akan

mengerjakan penugasan mandiri yang akan diberikan batas waktu pengumpulan hingga besok sebelum mulainya sesi selanjutnya. Jika penugasan tersebut tidak dikumpulkan dari batas waktu yang ditetapkan, maka peserta pelatihan tidak dapat lanjut ke sesi berikutnya.

Dalam pelatihan ini menerapkan *blended learning* terdapat dua cara pembelajaran, yakni *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* dilakukan saat ada pertemuan dengan *platform online* (zoom), sedangkan *asynchronous* peserta pelatihan dapat memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengakses materi maupun tugas melalui *online learning* Kita Kompeten.

Pada pelatihan kehumasan sebelumnya mengalami perubahan yang sudah disesuaikan berdasarkan rujukan menjadi “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*”. Pelatihan tersebut mengambil okupasi dari Indonesia’s Online Vacancy Outlook 2020 / 2432 *Public Relations Professionals* untuk dijadikan rujukan resmi terkait okupasi atau jenis pekerjaan di Indonesia. Setelah mendapatkan okupasi, selanjutnya menentukan jenis SKKNI yang akan digunakan yaitu SKKNI Nomor 32 Tahun 2022 tentang Kehumasan dengan mengambil beberapa Unit Kompetensi yang relevan dengan judul terkait.

Berdasarkan rujukan okupasi dan SKKNI yang telah ada maka rancangan program pelatihan dapat dibuat yang menghasilkan 5 pokok

materi yang akan dibahas dalam 5 sesi tersebut yaitu: konsep *public speaking*, analisis audiens pada kegiatan *public speaking*, peran moderator dan MC dalam sebuah acara, presentasi sesuai teknik *public speaking*, dan kepercayaan diri saat berbicara di depan *public*

Pada pelatihan ini disediakan bahan ajar berupa slide berfungsi untuk membantu seorang instruktur menyampaikan materi kepada peserta pelatihan dengan lebih mudah sehingga transformasi ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan lebih baik. Berikut ini adalah contoh dari penggunaan bahan ajar berupa slide yang digunakan dalam proses pembelajaran:



Gambar 1. 2 Contoh Bahan Ajar

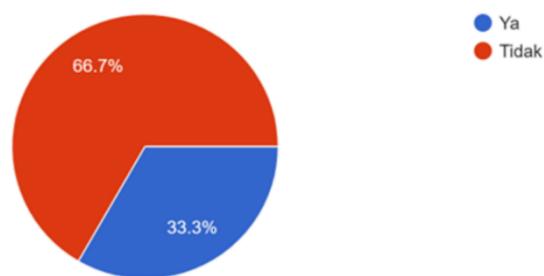
Bahan ajar yang sering digunakan tersebut tergolong masih kurang efektif, karena terlalu banyak tulisan yang penuh pada slide, penggunaan bahasa yang kurang dimengerti dan masih kurangnya unsur visual yang mendukung. Seharusnya bahan ajar yang akan digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta pelatihan

berdasarkan gaya belajarnya dan materinya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta pelatihan.

Pada desain pembelajaran Anderson dan Krathwohl, dkk (2001) menyatakan bahwa ragam pengetahuan terdiri atas: fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi. Anderson dan Krathwohl, dkk beranggapan bahwa jika seseorang sedang belajar, maka akan terjadi peningkatan kognitif pada dirinya.

Bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Oleh karena itu, sumber belajar harus sesuai dengan Rancangan Progran Pelatihan (RPP) untuk dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Berikut ini hasil kuisisioner yang menggambarkan bahwa masih belum sesuai kebutuhan sumber belajar peserta pelatihan:

Apakah sumber belajar yang diperoleh saat pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan?



Gambar 1. 3 Ketidaksesuaian Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner dari 15 responden peserta pelatihan sebelumnya didapat 12 peserta (66,7%) bahwa menyatakan tidak sesuainya sumber belajar yang digunakan, hal tersebut juga

didukung oleh pernyataan pada saat wawancara tidak terstruktur kepada instruktur pelatihan didapatkan informasi bahwa masih kurang efektifnya penggunaan bahan ajar dan ketersediaan sumber belajar yang masih kurang adanya dikarenakan keterbatasan dalam mencari sumber-sumber yang relevan untuk digunakan sebagai bahan bacaan peserta pelatihan. Peserta pelatihan merasa kurang mendapatkan sumber belajar yang bervariasi yang dapat memudahkan proses belajar dan kurangnya pemahaman setelah pelatihan selesai dilaksanakan.

Berdasarkan analisis masalah yang dijabarkan di atas, teknologi pendidikan memfasilitasi belajar dengan memecahkan masalah belajar sehingga dapat memberikan solusi berupa intervensi yang ditawarkan pada kawasan *creating*, yaitu dengan menciptakan proses atau sumber teknologi tepat guna untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja belajar.

Berdasarkan definisi Teknologi Pendidikan yang dikemukakan oleh *Association for Educational Communications and Technology (AECT)* pada tahun 2004, yaitu:

“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources.”

Berdasarkan definisi tersebut, Teknologi Pendidikan merupakan studi dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses

dan sumber daya teknologi yang sesuai. Hal ini mengidentifikasi bahwa membantu seseorang untuk belajar adalah tujuan utama dari teknologi pendidikan. Belajar dan kinerja merujuk pada upaya peningkatan mutu kemampuan seseorang (*human development*) melalui jalur pendidikan formal, yaitu sekolah atau belajar serta jalur pendidikan dalam organisasi atau profesi sebagai peningkatan kinerja (*improving performance*).⁴ Untuk meningkatkan mutu kemampuan seseorang dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi bahan atau sumber belajar yang baik sehingga, dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Bahan ajar memiliki peran pokok dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu pembelajaran disediakan berupa bahan ajar yang dapat membantu pendidik maupun peserta, bahan materi yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh.

Dick Carey (2001), mengatakan penampilan didalam bahan ajar mengandung materi yang utuh, sehingga dapat membantu guru dan peserta didik di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hamzah (2007) menyatakan, syarat bahan ajar yang efektif memiliki syarat-syarat seperti ketepatan kognitif, tingkat pemikiran, biayanya, tersediannya bahan yang lengkap, kualitas dari pada teknis bahan ajar.

⁴ Dewi Salma Prawiladilaga, Wawasan Teknologi Pendidikan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.31.

Bahan ajar terdiri dari 2 jenis yaitu bahan ajar digital dan bahan ajar non digital. Bahan ajar digital adalah bahan ajar yang berbasis komputer dan dilengkapi dengan perangkat multimedia, karena dapat mengkombinasikan dua atau lebih media yaitu bisa berupa teks, gambar, animasi, video, audio dan lainnya. Sedangkan bahan ajar non digital adalah perangkat bahan yang memuat materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa bahan ajar yang sudah ada sebelumnya berupa slide tergolong masih kurang efektif karena masih terlalu banyak kata yang tidak sesuai dengan materi, karakteristik peserta, dan juga ragam pengetahuannya. Maka peneliti akan melakukan pembaruan berupa pengembangan Bahan Ajar Digital.

Pengembangan Bahan Ajar Digital yang akan menyesuaikan dengan materi, karakteristik, dan ragam pengetahuan peserta pelatihan daring “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” di PT. Kita Borneo Kompeten. Pengembangan bahan ajar digital ini nantinya akan menjadi sumber belajar peserta pelatihan yang dapat membantu peserta untuk meningkatkan pemahaman materi pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka berikut merupakan identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana proses pelatihan daring “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” di PT. Kita Borneo Kompeten?
2. Apa saja sumber belajar yang digunakan untuk pelatihan daring “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” di PT. Kita Borneo Kompeten?
3. Apakah bahan ajar digital dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan daring “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” di PT. Kita Borneo Kompeten?
4. Bagaimana proses mengembangkan bahan ajar digital untuk pelatihan daring “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” di PT. Kita Borneo Kompeten?
5. Apakah pengembangan bahan ajar digital pada pelatihan “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” di PT. Kita Borneo Kompeten dapat membantu instruktur dalam proses pembelajaran?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian ini berfokus untuk menjawab

pertanyaan pada poin ketiga pada uraian identifikasi masalah, yaitu “Bagaimana mengembangkan bahan ajar digital untuk pelatihan daring “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” di PT. Kita Borneo Kompeten?

1. Media

Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Pelatihan Daring “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” di PT. Kita Borneo Kompeten

2. Materi

Materi konsep konsep *public speaking*, analisis audiens pada kegiatan *public speaking*, peran moderator dan MC dalam sebuah acara, presentasi sesuai teknik *public speaking*, dan kepercayaan diri saat berbicara di depan *public*.

3. Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah peserta pelatihan “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” di PT. Kita Borneo Kompeten.

4. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Kita Borneo Kompeten, yang terletak di Jl. Monas Blk. D No.07, Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan penelitian ini untuk menghasilkan produk bahan ajar digital yang dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta untuk memfasilitasi pelatihan daring “Dasar *Public Speaking* Untuk *Public Relations Officer*” sesuai kebutuhan.

E. Kegunaan Pengembangan

Setelah memperhatikan masalah yang ada, pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan nantinya penelitian ini dapat membantu proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan daring “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*”.
- b. Diharapkan dapat memperluas kajian mengenai penelitian dalam pengembangan bahan ajar digital untuk memfasilitasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tutor

Tutor dapat memanfaatkan bahan ajar dan sumber belajar yang dapat digunakan peserta pelatihan, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif.

b. Bagi Peserta Pelatihan

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu peserta pelatihan “Dasar *Public Speaking* Dalam *Public Relations Officer*” dalam menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelatihan sehingga termotivasi saat proses pelatihan di berlangsung.

c. Bagi PT. Kita Borneo Kompeten

Dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam penyediaan bahan ajar digital yang digunakan oleh peserta pelatihan.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat mengasah kreativitas peneliti dalam mengembangkan produk pembelajaran bahan ajar digital.

